

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN BAHAN ALAM SEKITAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA II TOMBOLO KABUPATEN GOWA

Hera Wati

*Universitas Muhammadiyah Makassar
hera40759@gmail.com*

Abstract

Improving fine motor skills through collage activities with natural materials for group B children at ABA II Kindergarten, Kuncio, Gowa Regency, 2021-2022 Academic Thesis of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Makassar 2021. This study aims to improve children's fine motor skills through collage activities with natural materials for group B children in TK ABA II Kuncio, Gowa Regency for the academic year 2021-2022. This type of research is classroom action research (CAR). group B of 15 students in ABA II Kindergarten, Kuncio, Gowa Regency. This research is collaborative between researchers, teachers and school principals, data collection techniques using the results of their work, observations and documentation of classroom action research (CAR) were carried out in 2 cycles, each cycle carried out in 2 meetings. The procedure in this study has 4 stages, namely planning, implementing actions, observing or observing and reflecting. The data analyzed in the implementation of classroom action research are two types used, namely qualitative data and quantitative data, comparing the level of understanding and treatment achieved by children with the indicators applied. The results showed that the increase in fine motor skills through collage activities with natural materials around each child's fine motor cycle increased from 25.5% in the first cycle to 58.3% in the second cycle to 83.5%. collages of natural materials can improve the fine motor skills of students.

Keywords: *Children's fine motor skills in collage activities*

Abstrak

Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam sekitar pada anak kelompok B di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowatahun ajaran 2021-2022 Skripsi keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2021. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam sekitar pada anak kelompok B di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa tahun ajaran 2021-2022 Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini adalah: guru dan peserta didik kelompok B yang berjumlah 15 peserta didik di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru dan kepala sekolah, teknik pengumpulan data menggunakan hasil karnya, observasi dan dokumentasi penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam 2 siklus masing-masing siklus di laksanakan 2 pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini ada 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamat dan refleksi Data dianalisis dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua jenis yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, perbandingan tingkat pemahaman dan perlakuan yang dicapai anak dengan indikator yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam sekitar pada setiap siklus motorik halus anak mengalami peningkatan dari prasiklus 25,5% disiklus I 58,3% di siklus II menjadi 83,5% jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan kolase bahan alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan motoric halus peserta didik.

Kata kunci: Kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan kolase

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia (Depdiknas,USPN,2004:4) Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa baik dari segi kognitif, fisik dan sosial emosional, salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan adalah fisik motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk trampil untuk menggerakkan anggota tubuh. Menurut Catron dan Allen (dalam sujiono, 2009: 63), Mengemukakan bahwa kemampuan motorik pada dasarnya merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktifitas sensorik motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesenpatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok menggunting, menulis dan sebagainya. Pada masa ini, anak telah mampu menkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti menkoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan.

Menurut Santrock (2007:216) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari. Beaty dalam Wahyudin dan Agusti (2012:35). Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan mesin maksimalnya mengentik, menjahid dan lain-lain.

Pada permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar

Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengespolisasi dan mengespresikan diri dalam berbagai bentuk. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari-jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasimata dan tangan.

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan observasi awal pada sebuah sekolah yakni TK ABA II tombolo yang terletak dijalan Baji Dakka Tompo Allun kelurahan Tamaona Kabupaten Gowa. Tahap awal yang dilakukan adalah melihat langsung proses belajar mengajar serta hasil penilaian harian dan mingguan perkembangan anak kelompok B DI TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa yang dilakukan selama 2 pekan 10-21 Juni 2021. Berdasarkan hasil observasi tersebut data-data yang peneliti peroleh yaitu pada kelompok B terdapat 15 orang diantaranya 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, namun diantara 15 anak tersebut, 10 diantaranya mengalami perkembangan motorik yang lambat hal ini peneliti lihat melalui penilaian harian serta mingguan yang guru lakukan.

Pengertian Perkembangan Motorik

Elizabeth B.Hurlock (1978:57) menyatakan bahwa “perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak-gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus”. Menurut Zukifli (didalam buku Samsudin, 2008:11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah “segala sesuatu yang

ada hubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat 3 unsur yang menentukan yaitu otot, saraf dan otak”.

Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak

Sumatri (2010:146), menyatakan bahwa fungsi perkembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif dan sosial emosional dengan aspek perkembangan lainnya saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Hurlock (1978:163) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut :

1. Keterampilan untuk membantu diri sendiri
2. Keterampilan bantu sosial
3. Keterampilan bermain
4. Keterampilan sekolah

Media Bahan Alam

Penggunaan bahan alam mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengespresikan ide, bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan espresi artistic, Charney dalam Isenberg &Jalongo (2010:279) penggunaan bahan juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang dipakai dalam berbagai pembelajaran.

Definisi Media Kolase

Kolase berasal dari bahasa prancis, yaitu “*colle*” yang berarti lem/temple, jadi bisa dikatakan kolase adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (besi berupa kain, kertas, kayu dan lain-lain) kedalam sebuah framen sehingga menghasilkan sebuah karnya seni yang baru secara umum kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu, tindakanhaya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu.

Kolase merupakan perkembangan lebih lanjut dari seni lukis, dimana pada abad ke 20 para perupa sering menambahkan (menempelkan) unsur-unsur yang berbeda kedalam lukisan mereka seperti potongan-potongan kain, kayu ataupun kertas korang namun memang ada perbedaan yang sangat signifikan antara seni kolase dan seni lukis kolase ialah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang ditemple, Sue Nicholson (2005: 4).

Manfaat Kegiatan Kolase

Selain membuat anak menjadi senang kolase juga memiliki manfaat lain diantaranya yaitu:

- a) Melatih motorik halus
- b) Meningkatkan kreativitas
- c) erbagai warna, sehingga anak akan terbiasa
- d) Melatih konsentrasi
- e) Mengenal warna
- f) Mengenal jenis dan sifat bentuk
- g) Melatih ketekunan
- h) Melatih rasa percaya diri

Langkah-langkah dalam bermain kolase

Langkah-langkah dalam bermain kolase menurut Syakir (dalam Hadiyanti, 2014) antara lain sebagai berikut:

- a) Merencanakan gambar yang akan dibuat. Menyediakan alat-alat atau bahan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan dalam keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya.
- b) Membimbing anak untuk menempel pada pola, gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar
- c) Menjelaskan posisi untuk menempel benda yang benar sesuai dengan bentuk gambar,

sehingga hasil tempelanya tidak keluar dari garis.

- d) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karna keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, melem dan menempel sehingga koordianasi jari-jari tangan terlatih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan kelas adalah proses kajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dan sesuai dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Senjaya (2013:160)

Dalam penelitian tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan bahan alam sekitar. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kolaboratif, dalam penelitian ini kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observasi dan guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan.

Subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok B di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa. Jumlah anak didik sebanyak 15, anak laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 7 orang. Adapun waktu peneliti lakukan pada semester II (genap) tahun ajaran 2020/2021. Jumlah siklus penelitian dapat dilihat dari hasil analisis data yang menjadi acuan penelitian dalam proses refleksi penelitian tindakan kelas.

Prosedur penelitian akan dilaksanakan secara bersiklus yaitu siklus I dan siklus II sangat ditentukan dari hasil refleksi. Siklus I akan dilakukan selama 2 pertemuan dan siklus II akan dilaksanakan 2 pertemuan juga setiap siklus terdiri dari beberapa langkah penelitian.

Siklus merupakan ciri khas penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2006:92) komponen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan Tindakan
- 3) Observasi Atau Pengamatan
- 4) Refleksi

Menurut Arikunto 2006 yang menggambarkan 4 langkah yang disajikan dalam bagan secara utuh.

1. Kondisi awal

Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, kemampuan motoric halus anak di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil penilaian harian dan mingguan yang guru lakukan. Anak kelompok B mengalami kesulitan ketika diminta untuk melakukan kegiatan kolaseseperti menempel pada gambar. Hal ini disebabkan oleh faktor media pembelajaran masih kurang kreatif.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Persiapan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian ini adalah:

1. Membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian sesuai dengan tema pada hari itu di TK ABA II Tombolo Kabupaten Gowa.

2. Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran
3. Menyiapkan media pembelajaran serta yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran media kolase
4. Menyiapkan instrumen penilaian berupa observasi yang akan digunakan dalam penerapan media kolasa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan pertangun jawaban atau pelaksanaan rancangan yaitu melakukan tindakan dikelas seperti kegiatan awal, kegiatan initi dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal peserta didik sebelum memasuki ruangan klas yaitu guru mengarahkan seluruh peserta didik untuk berbaris diluar kelas sambil bernyanyi lagu lonceng berbunyi, kemudian peserta didik brhitung secara berurutan dan berdoa bersama doa masuk ruangan kelas dan bercakap-cakap tentang binatang bersayap

2) Kegiatan Inti

Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan dan mengenalkan nama biji-bijian guru menjelaskan lankah-langkah pembuatan kolase yaitu: memberikan lem pada pola gambar kemudian meletakkan jagung dan kacang hijau pada pola gambar kupu-kupu yang telah diberikan lem.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir ini dilakukan setelah peserta didik istirahat dan bermain bersama di halaman sekolah dan menginformasikan kegiatan besok.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan media kolase dengan bahan alam sekitar dan melakukan pengamatan dalam proses penerapan media kolase berlangsung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aspek kemampuan motorik halus anak yang ada pada diri anak. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan yang telah dilaksanakan dalam siklus pertama.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan menjadi acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II, apa bila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dimana antusias dan hasil belajar masih kurang optimal maka siklus II harus dilaksanakan

untuk memperbaiki siklus sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian (PTK), yang dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II, disetiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang telah di peroleh melalui hasil penelitian pada prasiklus, siklus 1 dan siklus II terlaksana dengan baik. Pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan namun pada proses pembelajaran masih mengalami banyak hambatan serta kekurangan sehingga peneliti ingin memaksimalkan kegiatan perbaikan pada siklus ke II.

Pada siklus ke II guru menjelaskan proses kegiatan secara lebih detail, pelan-pelan, serta tidak tergesah-gesah sehingga peserta didik mejadi lebih focus dan semangat terhadap hal yang baru yang sebelumnya tidak pernah di dapatkan. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik berupa pujian dan semangat agar peserta didik lebih percaya diri dan focus menyelesaikan kegiatannya.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatang motorik halus anak melalui kegiatan kolase di TK ABA II Tombolo meningkat, hal ini terlihat pada peserta didik selama kegiatan pada prasiklus menunjukkan angka 25,5% kemudia pada siklus 1 naik menjadi 58,3%. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II meningkat menjadi 83,5% diperoleh data bahwa hasil yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan di bandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I, hasil yang diperoleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar dapat meningkatkan motorik halus anak TK ABA II Tombolo kabupaten gowa.

Dalam kegiatan kolase yang meliputi 4 aspek yaitu: anak mampu mengoles lem pada bahan sebelum ditempelkan, anak mampu menempel sesuai dengan gambar pola, anak mampu menggerakkan jari-jari tangan untuk menempel bahan kolase, anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, peneliti memberikan sarang sebagai berikut:

1. Bagi guru

Agar dapat meningkatkan motorik halus maka pendidik diharapkan menggunakan media yang sesuai seperti penggunaan media kolase bahan alam pada penelitian ini karna dengan menggunakan media kolase peserta didik lebih tertarik dan senang ketika melakukan kegiatan, sehingga kemampuan motorik halus dapat meningkat secara optimal.

2. Bagi Lembaga

Lembaga diharapkan agar dapat member fasilitas dan motivasi kepada pendidik untuk melengkapi kegiatan pembelajaran, menggunakan media yang menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian pula, penulis mengucapkan kepada keluarga yang

tidak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada bapak Dr. Rusmayadi, M.Pd., dan bapak Yusran Rahmat. S. Pd, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada; Prof. Dr. H.Ambo Asse, M,Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.pd., Ph. D., bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf Tk ABA II Tombolo Kabupaten Gowa. Yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman seperjuanganku yang menemaniku dalam suka maupun duka, sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2017 atas segala kebersamaan, Motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Model Praktik" (Jakarta: Rineka Apta, halaman 101)
- Aminah, Wahyono Suryato. 2009 "Sukses Ulangan SD Kelas 2" Jakarta : Pt Wahyu Media (halaman 162).
- Fauzia Nadia, 2013 "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keratifitas Anak " dalam jurnal ilmiah visi vol 8 nomor 1 (halaman 23-30)
- Hendriyanti Liamaylani, S. Pd. 2020. "Menbuat Kolase Dari Bahan Alam Alternatif ": Semarang.
- Hanindata Meta. 2015. "Play Andleard" Yogyakarta: Cv Primamitra Media (halaman 154)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2015 Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Halimah Nur. 2016. " Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media " Pada Anak Kelompok B 3 di Tk ABA Ngoro-ngoro Patuk Gunun Kidul skripsi UIN Yokyakarta (halaman 20).
- Helte Nidaul Muna. 2018. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiplentellegences" Jawa Tengah Manku Bumi, (halaman 252).
- Lismadiana 2017 "Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini" FIK UNY: Yokyakarta (halaman 15) jurnal
- Noor Juliansyah. 2013. " Metodologi Penelitian " Jakarta: Kencana halaman 183
- Nurlaila M.Pd. 2019. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini" (halaman 1-44) Modul
- Nicholso Sue. 2005. " Membuat Kolase" Terj. Much Sofan Zakasi Solo: Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri (halaman 4).
- Margono. 2005. "Metodelogi Penelitian Aplikasi Praktis" (Jakarta: Ramayana Press).
- Rizal Muhammad, Ayu Swallana 2018. "Deteksi Perkembangan Kompotensi Motorik Anak" Jurnal As-Salam Vol 2 Nomor 3 (halaman 42-51) Stain Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah
- Rudiyanto Ahmad 2016 " Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini" Lampung Darussalam Press Lampung (halaman 12)
- Ramdhania Ammy, Triyuni 2012 " Bermain sambil berkreasi" (halaman 4-5)

- Sari Heni Mella, 2019. "*Implementasi Kegiatan Kolase Menggunakan Serbuk Kayu Terhadap Perkembangan Kerativitas Anak*" dalam Jurnal Pendidikan Tambusol Vol 3 Nomor 6 (halaman 1428-1433) Universitas Negri Padang.
- Yani Mul Yani. 2017. "*Kemampuan Fisik Seni Dan Manajemen Diri*"(Jakarta: Pt Elex Media Komputindo. Halaman 30)
- Sabakti Nur Ika. 2017. "*Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demostrasi Proses Keriasi Kolase Kulit Bawang*" DI TK Dharma Indra II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi (Universitas Jember.2017).
- Surani Nurul Kusuma Dewi. 2018." *Stimulasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Senirupa*" Jurnal Pendidikan Anak Vol 7 Nomor 2(halaman 190-195) PG PAUD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, TK Negri Pembina Surakarta
- Sudjana Nana, 2011" *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*" (halaman 11) Bandung PT Remaja Rosda
- Yanto, Ahmad Rudi. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darusalam. Prees Lampung.
- Yulianto Dema, Titis Awalia. 2017. '*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase*' dalam Jurnal Pinus Vol 2 Nomor 2 (halaman 181-123).